

# Adab Makan dan Minum



# Bagian 1

Hukum Hukum Terkait dengan Makanan

# Hukum Asal Makanan

- Hukum asal semua makanan adalah halal

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا﴾

*"Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu." (Al-Baqarah: 29).*

- Batasan haram jika ada nash dari Qur'an, Sunnah dan Qiyas yang sah

﴿ فَيُظَاهِرُ مِنَّا الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ ﴾

*"Maka disebabkan kezhaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka." (An-Nisa` : 160).*

# Apa Saja yang diharamkan

- 1). Makanan orang lain yang diperoleh bukan dengan cara-cara yang dibenarkan syariat, berdasarkan Firman Allah ﷻ

﴿ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ﴾

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil." (Al-Baqarah: 188).

Dan sabda Nabi ﷺ

Bangkai, darah, daging babi, hewan sajen, tercekik, terpukul, jatuh, ditanduk, diterkam hewan buas, dst

﴿حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصَبِ﴾

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala." (Al-Ma'idah: 3).

B. Makanan yang diharamkan berdasarkan larangan Nabi ﷺ, yaitu sebagai berikut:

1). Keledai piaraan, berdasarkan pernyataan Jabir ﷺ,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْأَهْلِيَّةِ، وَأَذِنَ فِي

## لُحُومِ الْخَيْلِ .

"Pada Peperangan Khaibar, Rasulullah ﷺ melarang (memakan) daging keledai piaraan, dan mengizinkan (memakan) daging kuda."<sup>1659</sup>

- 2). Baghal (peranakan keledai dan kuda) berdasarkan qiyas pada keledai piaraan, ia termasuk binatang yang dilarang untuk dimakan. Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴾

"Dan (Dia telah menciptakan) kuda, baghal, dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya." (An-Nahl: 8).

3). Setiap binatang yang memiliki taring dari binatang buas seperti singa, macan, beruang, panther, gajah, serigala, anjing, anjing hutan, musang buas, rubah, tupai dan lain-lain yang memiliki taring yang dipergunakan untuk memangsa binatang lain.

4). Binatang yang memiliki cakar dari jenis burung, seperti elang yang tajam penglihatannya, elang pemburu, garuda, elang pemburu india, rajawali, elang, burung hantu, dan lain-lain yang memiliki cakar yang dipergunakan untuk memburu, berdasarkan pernyataan Ibnu Abbâs رضي الله عنه,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي  
مِخْلَبٍ مِنَ الطُّيُورِ.

"Rasulullah ﷺ melarang setiap binatang yang memiliki taring dari

1659

binatang buas dan setiap binatang yang memiliki cakar dari jenis burung." 1660

5). *Jallalah* (hewan yang memakan kotoran) yaitu hewan yang sebagian besar hidupnya memakan kotoran dari hewan ternak dan sejenisnya, contohnya ayam, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 3785<sup>1661</sup>, dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dia berkata,

نَبِيٌّ عَنْ لُحُومِ الْجَلَّالَةِ وَالْبَانِيهَا.

"Nabi ﷺ melarang memakan daging *jallalah* dan susunya."

C. Makanan yang diharamkan dengan alasan untuk mencegah bahaya, yaitu sebagai berikut:

- 1). Racun secara umum, karena kepastian mengenai bahayanya bagi tubuh.
- 2). Debu, tanah, batu dan arang, karena bahayanya dan tidak ada manfaatnya.
- 3). Binatang yang dianggap jijik yang jiwa manusia enggan memakannya, seperti serangga tanah dan lain-lain, karena binatang ini dapat mengakibatkan sakit dan menimbulkan penyakit pada tubuh.

• Alasan menghindari

a). Khamar

Khamar dilarang berdasarkan Firman Allah ﷻ,

﴿ إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ ﴾

*"Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu." (Al-Ma'idah: 90).*

- d). Urine (air kencing) hewan yang haram dimakan dagingnya karena najis, dan najis adalah haram.
- e). Susu binatang yang dagingnya haram dimakan, kecuali air susu ibu boleh dikonsumsi.
- f). Minuman yang telah pasti bahayanya bagi tubuh, seperti minyak, gas dan sejenisnya.
- g). Segala jenis hisapan yang berasap, seperti tembakau, ganja, heroin dan sebagainya, karena membahayakan bagi tubuh dan sebagiannya memabukkan, sebagian yang lain melemah-

- Setiap yang memabukkan

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

"Setiap (minuman) yang memabukkan adalah khamar, dan setiap khamar adalah haram."<sup>1664</sup>

# ADAB-ADAB MAKAN DAN MINUM

# Makan ketika lapar, berhenti sebelum kenyang

نَحْنُ قَوْمٌ لَا نَأْكُلُ حَتَّى نَجُوعَ، وَإِذَا أَكَلْنَا فَلَا نَشْبَعُ.

*"Kami adalah kaum (orang-orang) yang tidak makan sebelum kami lapar; dan apabila kami makan, maka tidak sampai kenyang."<sup>373</sup>*

# Adab Sebelum Makan

- Mencari makanan yang halal dan baik

UaH H00q-1000

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu." (Al-Baqarah: 172).

# Adab Sebelum Makan

- Meniatkan makan dan minum untuk Allah Ta'ala.  
Agar kuat dalam ibadah.
- Dalil niat

# Adab Sebelum Makan

- Mencuci tangan
- Sunnah makan di lantai

4. Hendaknya menempatkan makanannya pada alas di lantai, tidak di atas meja makan. Sebab, yang demikian itu lebih menunjukkan sifat *tawadhu'*. Anas bin Malik رضي الله عنه telah menuturkan,

مَا أَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى خِوَانٍ وَلَا فِي سُكْرَجَةٍ.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah makan di atas meja makan atau pada sukrajah<sup>374</sup>."<sup>375</sup>

# Adab Sebelum Makan

- Duduk dg sikap tawadhu' dan tidak bersandar

5. Hendaknya duduk dengan sikap *tawadhu'*, yaitu duduk di atas telapak kaki dengan menekuk lututnya, atau duduk di atas kaki kiri dan yang kanan tegak, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah ﷺ. Beliau juga bersabda,

لَا أَكُلُ مُتَّكِنًا، إِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ آكُلُ كَمَا يَأْكُلُ الْعَبْدُ، وَأَجْلِسُ كَمَا يَجْلِسُ الْعَبْدُ.

"Aku tidak akan makan sambil bersandar, karena aku adalah se-

orang hamba, aku akan makan sebagaimana seorang hamba sahaya makan, dan aku duduk sebagaimana hamba sahaya duduk."<sup>376</sup>

• Hendaknya tidka

# Adab Sebelum Makan

- Tidak menjelekkkan makanan

6. Hendaknya ridha dan menerima makanan yang ada, tidak menjelek-jelekkannya, jika suka, ia makan dan jika tidak, maka ia biarkan. Abu Hurairah رضي الله عنه telah menuturkan,

مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا قَطُّ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَّ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَ.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah menjelek-jelekkkan makanan, jika beliau menyukainya maka beliau memakannya, dan jika beliau membencinya maka beliau tinggalkan."<sup>377</sup>

# Adab Sebelum Makan

- Mengajak orang lain untuk makan bersama

7. Hendaknya makan bersama orang lain, seperti bersama tamu, istri, anak ataupun pembantu. Sebab ada hadits yang mengatakan,

اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ.

*"Makanlah secara bersama-sama, niscaya kalian mendapat berkah padanya."*<sup>378</sup>

# Adab Ketika Makan

- Membaca Bismillah

٨٦٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلْتُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ، فَإِنْ نَسِيْتُمْ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian makan suatu makanan, maka hendaklah ia mengucapkan, (Bismillah) “Dengan menyebut nama Allah.” Dan jika ia lupa di awal makan, maka hendaklah ia mengucapkan: (Bismillahi fi awwalihi wa akhirihi) “Dengan menyebut Nama Allah, di awal dan di akhirnya.”<sup>[1]</sup>

# Adab Ketika Makan

- Mengecilkan suapan, dengan tangan kanan, dan memulai dari tepian piring/nampan

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلَيْكَ.

*"Hai anak, sebutlah Nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang dekat denganmu."*<sup>381</sup>

الْبَرَكَاتُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ.

*"Berkah itu turun di bagian tengah makanan, maka makanlah dari bagian pinggirnya dan jangan makan dari bagian tengahnya."*<sup>382</sup>

# Makan dengan Tangan Kanan

...kirinya karena  
- ٨٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشِمَالِهِ، وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ

بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian makan dengan tangan kirinya, dan jangan pula minum dengan tangan kirinya, karena sesungguhnya syetan makan dengan tangan kirinya dan minum juga dengan tangan kirinya.”<sup>[7]</sup>

# Ambil yang terdekat

٨٧٦- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ، سَمَّ اللَّهُ وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Umar bin Abu Salamah berkata, “Ketika aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah ﷺ, tanganku berpindah-pindah di nampan saat makan. Maka Rasulullah ﷺ berkata, “Wahai anak, bacalah Bismilillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.” Dan sampai saat ini itu masih menjadi cara makanku.”<sup>[8]</sup>

# Adab Ketika Makan

- Mengunyah dengan baik dan menjilat jemari

4. Hendaknya mengunyah makanan dengan baik, menjilat tempat makanan dan jari tangan sebelum membersihkannya dengan lap tangan atau sebelum mencucinya dengan air. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحْ أَصَابِعَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا، أَوْ يُلْعِقَهَا.

*"Apabila salah seorang dari kamu makan suatu makanan, maka janganlah mengelap jari-jarinya sebelum menjilatnya atau menjilatkannya (kepada orang lain)."*<sup>383</sup>

# Adab Ketika Makan

- Tidak menyisakan Makanan

Jabir رضي الله عنه menuturkan, "Bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan menjilat jari-jari tangan dan tempat makanan, dan kemudian bersabda,

إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ.

*"Sesungguhnya kalian tidak tahu pada bagian makanan yang mana berkah itu berada."*<sup>384</sup>

# Adab ketika Makan

- Tidak membiarkan makanan jatuh sia-sia

5. Apabila makanan yang sedang dimakan itu ada yang jatuh, hendaklah membuang bagian yang kotor yang kemudian memakan yang bersihnya. Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِذَا سَقَطَ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا، وَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا،  
وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ.

*"Apabila sedikit makanan salah seorang kamu jatuh, hendaklah ia mengambilnya dan buanglah bagian yang kotor, lalu makanlah dan jangan membiarkannya untuk setan."<sup>385</sup>*

# Adab Ketika Makan

- Tidak meniup makanan/minuman yg panas

Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه meriwayatkan,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ.

"Bahwasanya Nabi Muhammad ﷺ telah melarang meniup pada minuman."<sup>387</sup>

# Adab Ketika Makan

- Menghindari kekenyangan

مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ لُقَيْمَاتٌ يُقْمَنَ  
صُلْبَهُ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَثُلُثٌ لِبَطْنِهِ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ.

*"Tidak ada tempat yang paling buruk yang dipenuhi oleh manusia daripada perutnya. Cukuplah bagi manusia beberapa suap saja untuk menegakkan tulang belakangnya, jika tidak, maka sepertiga (dari perutnya) untuk makanannya, sepertiga lagi untuk minumannya dan sepertiga lagi untuk bernafas."<sup>389</sup>*

# Adab Ketika Makan

- Mendahulukan suguhan untuk yang lebih tua dan yang sebelah kanan

Maksudnya berikanlah makanan kepada orang yang lebih tua usianya dari peserta duduk. Juga karena Rasulullah ﷺ pernah meminta izin kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه untuk memberikan makanan kepada orang-orang yang sudah tua yang kebetulan berada di sebelah kirinya. Pada saat itu Ibnu Abbas رضي الله عنه di samping kanan Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang sudah tua di samping kirinya. Minta izinnya Rasulullah ﷺ itu menunjukkan bahwa orang yang paling berhak menerima minuman adalah yang sebelah kanan.<sup>390</sup>

# Berbagi dan Tidak Tabdzir

٨٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
طَعَامُ الْإِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Makanan untuk dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan untuk tiga orang cukup untuk empat orang.”<sup>[14]</sup>

# Adab Ketika Makan

- Tidak keroyokan/rebutan dan menunjukkan kesantunan

11. Hendaknya bersikap lembut terhadap rekannya di saat makan, maka jangan berusaha untuk makan lebih banyak daripada rekannya, terutama jika makanan yang tersedia hanya sedikit, dan perbuatan itu juga termasuk memakan hak orang lain.

# Adab ketika Makan

- Tidak melirik orang yang sedang makan bersama

12. Hendaknya tidak melihat kepada orang lain di saat makan dan tidak pula melirik (memata-matai) mereka, karena akan menyebabkan mereka malu. Akan tetapi seharusnya menundukkan pandangan mata dari orang-orang yang ada di sekitarnya dan jangan melihat-lihat mereka, karena bisa mengganggu perasaan dan juga bisa mengakibatkan kebencian kepada seseorang, dan dengan begitu ia telah berbuat dosa.

# Adab Ketika Makan

- Tidak mengganggu teman makan dengan sesuatu yang menjijikkan

13. Hendaknya tidak melakukan sesuatu yang dapat membuat orang lain merasa jijik, seperti tangannya mengacak-ngacak tempat makanan, mendekatkan kepala ke tempat makanan di waktu makan dan di waktu menyuap makanan agar tidak ada makanan yang terjatuh dari mulutnya. Juga ketika memotong roti dengan gigi, hendaknya tidak membenamkan sisanya ke dalam tempat makanan itu; dan hendaknya tidak mengucapkan kata-kata yang bermakna kotor atau menjijikkan, karena hal itu bisa mengganggu orang lain dan mengganggu orang lain itu adalah dosa.

# SETAN TAK DAPAT MAKANAN

## DARI ORANG YANG BERDOA

٨٧٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ. وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَذْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَذْرَكْتُمُ الْعِشَاءَ

Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila seseorang memasuki rumahnya dengan menyebut nama Allah ﷻ, dan ia juga menyebut nama Allah saat ia makan, maka syetan akan berkata, "Tidak ada tempat menginap dan makan malam bagi kalian di rumah ini." Dan jika ia memasuki rumahnya tanpa menyebut nama Allah ﷻ pada saat masuk, syetan akan berkata, "Kalian telah mendapatkan tempat menginap." Lalu jika ia tidak menyebut nama Allah saat makan, maka syetan akan berkata, "Kalian telah mendapatkan tempat menginap dan juga makan malam."<sup>[2]</sup>

... ini miliknya, dan ia berkata,

# Adab Sesudah Makan

- Berhenti makan sebelum kenyang
- Menjilati jari2 dan mencuci tangan

# Adab Sesudah Makan

- Memuji Allah/membaca doa sesudah makan

# Membaca doa setelah makan

## DOA SETELAH MAKAN

٨٧١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَكَلَ  
أَوْ شَرِبَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Dari Abu Sa'id رضي الله عنه berkata, "Apabila Nabi ﷺ telah selesai makan atau minum, beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah Yang telah memberi kami makan dan minum, dan menjadikan kami termasuk golongan orang-orang yang berserah diri."<sup>(3)</sup>

# DOA SETELAH MAKAN

٨٧٢- عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلَا مُوَدَّعٍ، وَلَا مُسْتَعْفَى عَنْهُ رَبَّنَا

Dari Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه, bahwasanya apabila Nabi صلى الله عليه وسلم selesai makan, beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik, penuh berkah, dan tidak tertolak. Segala permintaan selalu dipanjatkan kepadanya, dan Dia selalu dibutuhkan oleh hamba-hamba-Nya, wahai Tuhan kami."\*

# DOA SETELAH MAKAN

٨٧٣- عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِثِّي وَلَا قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makan ini, dan menjadikannya rezekiku tanpa daya serta kekuatan dariku" maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."<sup>8</sup>

# RIDHA ALLAH ATAS ORANG YANG BERTAHMID SETELAH MAKAN

٨٧٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya Allah ridha kepada seorang hamba yang makan suatu makanan lalu memujinya atas makanan itu, atau minum suatu minuman lalu ia memujinya karena minuman itu."<sup>(6)</sup>

# DOA SETELAH MAKAN

٨٧٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ رَجُلٌ خَدَمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِ سِنِينَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قُرِبَ إِلَيْهِ طَعَامُهُ يَقُولُ: بِسْمِ اللَّهِ، وَإِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ أَطْعَمْتَ وَأَسْقَيْتَ، وَأَغْنَيْتَ وَأَقْنَيْتَ، وَهَدَيْتَ وَأَحْيَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا أُعْطِيتَ

Dari Abdurrahman bin Jubair, bahwa telah menceritakan kepadanya seseorang yang telah melayani Rasulullah ﷺ selama delapan tahun, "Bahwa ia mendengar Nabi ﷺ apabila dihidangkan kepada beliau makanannya, beliau membaca, "Bismillah" (Dengan menyebut nama Allah) dan apabila telah selesai makan, beliau membaca: "Ya Allah, Engkau telah memberi makan, minum, kekayaan, kecukupan, petunjuk dan kehidupan. Maka bagi-Mulah segala pujian atas apa semua yang telah Engkau berikan."<sup>[1]</sup>

# Doa Selesai Minum Susu

٨٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَلَى مَيْمُونَةَ، فَجَاءَتْنَا بِإِنَاءٍ فِيهِ لَبَنٌ، فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى يَمِينِهِ، وَخَالِدٌ عَلَى شِمَالِهِ، فَقَالَ لِي: الشَّرْبَةُ لَكَ، فَإِنْ شِئْتَ آثَرْتُ بِهَا خَالِدًا. فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ أُوثِرُ عَلَى سُورِكَ أَحَدًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطْعَمَهُ اللَّهُ الطَّعَامَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ. وَمَنْ سَقَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِي مَكَانَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ غَيْرُ اللَّبَنِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطْعَمَهُ اللَّهُ الطَّعَامَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا  
خَيْرًا مِنْهُ. وَمَنْ سَقَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ.

١٧٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي، قَالَ: فَفَقَرَبْنَا إِلَيْهِ طَعَامًا وَوَضْبَةً، فَأَكَلَ مِنْهَا، ثُمَّ أَتَى بِتَمْرٍ، وَكَانَ يَأْكُلُهُ وَيُلْقِي السَّوَى بَيْنَ إِصْرَعَيْهِ، وَيَجْمَعُ السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى، ثُمَّ أَتَى بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ، ثُمَّ تَأَوَّلَهُ الْيَدِي عَنْ يَمِينِهِ، قَالَ: فَقَالَ أَبِي - وَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ - ادْعُ اللَّهَ لَنَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ، وَاعْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ

Dari Abdullah bin Busr ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mampir ke rumah ayahku, lalu kami hidangkan kepada beliau makanan dan wathbah (sejenis makanan yang terbuat dari campuran kurma, susu kering, dan minyak samin), dan beliau pun memakannya. Kemudian dihidangkan kepada beliau, beliau pun memakannya, dan beliau meletakkan biji kurma diantara dengan kedua jarinya. dengan menyatukan antara jari telunjuk dan jari tengah. Setelah itu, dibawakan kepada beliau air minum, dan beliau pun meminumnya, dan kemudian beliau memberikan air minum itu kepada orang yang berada di sebelah kanannya." Abdullah bin Busr berkata, "Ayahku berkata seraya memegang tali kekang hewan tunggangannya; "Do'akanlah untuk kami!" Maka beliau berdoa, "Ya Allah! Berkahilah mereka pada rezeki yang telah Engkau anugerahkan kepada mereka, ampunilah mereka, dan kasihilah mereka."<sup>[10]</sup>

# Mendoakan yang memberi Makan

Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم biasa mengunjungi para shahabat anshar. Apabila beliau datang ke pemukiman kaum anshar, maka anak-anak kaum anshar akan datang mengelilingi beliau, lalu beliau akan mendoakan mereka, mengusap kepala merek, dan memberi salam kepada mereka. Lalu beliau mendatangi pintu rumah Sa’ad bin Ubadah, dan beliau memberi salam dengan mengucapkan: *“Assalaamu ‘alaikum wa rahmatullahi w barakatuh”* Sa’ad menjawab salam beliau, namun ia sengaja tidak memperdengarkannya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم, hingga beliau mengulangi salamnya sebanyak tiga kali. Dan Nabi صلى الله عليه وسلم tidak pernah memberi salam lebih dari tiga kali, jika diizinkan beliau masuk, dan jika tidak beliau akan pergi. Maka Nabi صلى الله عليه وسلم pun beranjak pulang, maka Sa’ad segera mengejar beliau dan berkata, “Wahai Rasulullah, tidaklah engkau mengucapkan salam, melainkan aku mendengar dan menjawabnya, akan tetapi aku ingin agar engkau memperbanyak doa keselamatan dan rahmat untuk kami, masuklah wahai Rasulullah.” Maka beliau pun masuk dan duduk. Sa’ad menyuguhkan makanan kepada beliau, dan beliau pun memakannya. Dan kemudian ketika beliau hendak beranjak pergi, beliau berkata, “Semoga makanan kalian dimakan oleh orang-orang yang baik, orang-orang yang berpuasa berbuka di tempat kalian, dan para malaikat bershalawat mendoakan kalian.”<sup>[11]</sup>

# Mendoakan yang memberi Makan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ، وَبَارِكْ  
عَلَيْهِمْ، وَوَسِّعْ عَلَيْهِمْ فِي أَرْزَاقِهِمْ

Allahummaghfir lahum warkhamhum, wa baarik 'alaim, wawassi' alaim fii arzaaqihim

Ya Allah ampinilah dosa mereka, rahmatilah mereka, berilah keberkahan atas mereka, dan Luaskanlah rejeki mereka